

***Educational Leadership Sebagai Kekuatan Utama
Dalam Menarik Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam***

M. Yusuf, Sulistyorini, Agus Eko Sujianto

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract

Islamic educational institutions face intense competition in attracting public interest, requiring strong leadership to maintain their sustainability. Educational leadership serves as the primary force in shaping institutional identity, developing strategic policies, and fostering trust among stakeholders. This study explores the role of educational leadership as a key driver in increasing public enthusiasm for Islamic education. Using a library research method with a critical literature analysis approach, this study examines how leadership styles, decision-making processes, and institutional vision influence community perceptions. The findings indicate that effective educational leadership not only enhances institutional credibility but also plays a crucial role in implementing adaptive management strategies. Leaders with strong vision and transformational capabilities can foster innovation, strengthen institutional networks, and improve service quality. This study highlights the importance of leadership models that integrate Islamic values with modern management approaches, ensuring that Islamic education remains relevant and competitive in contemporary society. Strengthening leadership capacity is essential for sustaining institutional growth and expanding the reach of Islamic education.

Keywords: *Educational leadership, Islamic education, institutional management, strategic leadership, community engagement.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam telah menjadi salah satu pilar utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹ Di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, eksistensi lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu aspek fundamental yang menentukan keberlanjutan dan daya saingnya adalah kualitas kepemimpinan di dalamnya. *Educational leadership* atau kepemimpinan pendidikan bukan sekadar fungsi administratif, melainkan faktor strategis yang mampu mengarahkan visi, misi, dan keberlanjutan lembaga.² Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan bukan hanya dituntut

¹ Musyarrafah Sulaiman Kurdi, "Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim)," *Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 3 (2023): 169–89.

² Nurindah Nurindah, "Fungsi Pemimpin Dalam Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 014668 Air Genting," *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 72–77.

untuk profesional dalam manajemen kelembagaan, tetapi juga harus mampu menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.³

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami stagnasi dalam menarik minat masyarakat.⁴ Beberapa faktor penyebabnya antara lain lemahnya sistem manajemen, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta kurang optimalnya strategi pemasaran pendidikan. Sementara itu, disisi lain, lembaga-lembaga pendidikan umum semakin berkembang pesat dengan berbagai inovasi yang menarik perhatian calon peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu, peran *educational leadership* menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.⁵

Dalam banyak kasus, keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diterapkan. Pemimpin yang memiliki visi kuat, mampu membaca dinamika sosial, serta dapat menerapkan kebijakan yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan daya tarik institusi.⁶ Kepemimpinan yang efektif juga mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ditawarkan.⁷ Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti penguatan kualitas tenaga pendidik, peningkatan fasilitas pendidikan, serta penyusunan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Selain itu, *educational leadership* dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk budaya akademik yang inovatif.⁸ Pemimpin yang baik harus mampu menjadi inspirator bagi para tenaga pendidik dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak.⁹ Dengan demikian, kepemimpinan tidak

³ Irwanto Irwanto et al., "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 162–74, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>.

⁴ Lalu Muhammad Iqbal dan Asbullah Muslim, "Pembaharuan Pendidikan di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam dan Tantangannya vis a vis Modernitas," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2348–59.

⁵ Muhammad Aji Suprayitno dan Agoes Moh Moefad, "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.

⁶ Khaidir Fadil, Amran Amran, dan Noor Isna Alfaien, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's," *Attadib: Journal of Elementary Education* 7, no. 2 (2023).

⁷ Carnawi Carnawi, Iwan Hermawan, dan Fatimah Az Zahro, "Konsep Membangun Branding Image untuk Meningkatkan Kepercayaan terhadap Lembaga Pendidikan Islam," *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024): 12–26.

⁸ Ratu Amalia Hayani et al., "Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (2024): 136–48.

⁹ Elok Aulia Bilawatin Nufus, Yatim Riyanto, dan Sri Setyowati, "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 183–200.

hanya bersifat struktural, tetapi juga transformatif, yakni membawa perubahan yang berdampak luas bagi perkembangan lembaga.

Sebagai bagian dari kajian ini, pembahasan akan difokuskan pada bagaimana kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat dikombinasikan dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Artikel ini juga akan mengeksplorasi berbagai model kepemimpinan yang telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam, baik yang berhasil maupun yang mengalami kendala dalam menarik minat masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis teoritis, tetapi juga menghadirkan rekomendasi yang dapat diaplikasikan dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam.

Pada akhirnya, harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kepemimpinan. Dengan memperkuat konsep educational leadership yang adaptif dan berbasis nilai, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menjadi pilihan utama masyarakat dalam mencari pendidikan yang berkualitas, berlandaskan nilai-nilai Islam, serta tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan library research, yaitu dengan menelaah berbagai literatur yang relevan terkait educational leadership dalam pendidikan Islam. Penelitian berbasis kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menganalisis teori-teori kepemimpinan pendidikan yang telah dikembangkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Dengan menelaah sumber-sumber akademik, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep kepemimpinan pendidikan Islam, karakteristiknya, serta peranannya dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan analisis literatur yang kritis, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kendala yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi kepemimpinan yang ideal bagi lembaga pendidikan Islam di era kontemporer, baik dari perspektif manajemen modern maupun dalam kerangka nilai-nilai Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan kepemimpinan yang mampu menjawab tantangan zaman serta memperkuat posisi lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan global.

B. Pembahasan

1. Konsep *Educational Leadership* dalam Perspektif Global

Kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*) telah menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sistem pendidikan di berbagai belahan dunia.¹⁰ Para pakar mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai suatu proses pengaruh yang diberikan oleh seorang pemimpin terhadap individu atau kelompok dalam lingkungan pendidikan guna mencapai tujuan akademik, sosial, dan administratif yang telah ditetapkan.¹¹ Konsep ini mencakup aspek kepemimpinan strategis, manajerial, dan instruksional yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas. Model kepemimpinan seperti *Transformational Leadership*, yang menitikberatkan pada inspirasi dan motivasi, serta *Instructional Leadership*, yang berfokus pada peningkatan pembelajaran dan kurikulum, telah banyak diterapkan di berbagai negara sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.¹² Di era modern, kepemimpinan pendidikan juga semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, yang mendorong perlunya pendekatan baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan.¹³

Berbagai sistem pendidikan dunia telah menerapkan model kepemimpinan yang berbeda-beda, disesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, dan kebijakan masing-masing negara.¹⁴ Di negara-negara dengan sistem pendidikan maju seperti Finlandia, Kanada, dan Singapura, kepemimpinan pendidikan tidak hanya bertumpu pada figur kepala sekolah atau rektor, tetapi juga melibatkan kepemimpinan kolektif yang memungkinkan semua pihak, termasuk guru dan komunitas, berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, di banyak negara berkembang, kepemimpinan pendidikan sering kali masih bersifat sentralistik, dengan pengaruh birokrasi yang kuat dalam menentukan arah kebijakan pendidikan.¹⁵ Dinamika ini menunjukkan bahwa *educational leadership* tidak dapat dipahami sebagai konsep yang monolitik, melainkan harus dikaji secara kontekstual sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat setempat.

¹⁰ Moh Nasir et al., "Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).

¹¹ Sri Winarsih, "Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 111–28.

¹² Sutanto Sutanto, "Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia," *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): 69–76.

¹³ Saipul Annur et al., "Problematisasi Kepemimpinan Pendidikan," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 187–94.

¹⁴ Sekar Asti Andini dan Taufik Mutharom, "Perbandingan Kebijakan Kurikulum pada Sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Jepang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2023): 301–12.

¹⁵ Ade Andriyan dan Nono Hery Yoenanto, "Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 14–27.

2. *Educational Leadership* dalam Konteks Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dan berakar kuat pada nilai-nilai spiritual serta etika Islam.¹⁶ Berbeda dengan kepemimpinan pendidikan pada umumnya yang cenderung berbasis teori-teori modern, kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki fondasi yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis.¹⁷ Konsep kepemimpinan dalam Islam sering kali dikaitkan dengan peran seorang khalifah yang bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif dan akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Prinsip-prinsip seperti *amanah* (tanggung jawab), *mas'uliyah* (akuntabilitas), dan *syura* (musyawarah) menjadi pilar utama dalam kepemimpinan pendidikan Islam.¹⁸ Para pemimpin lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya memiliki kecakapan manajerial, tetapi juga menjadi teladan moral bagi seluruh komunitas akademik yang mereka pimpin.

Sejarah pendidikan Islam juga mencatat banyak tokoh besar yang telah memberikan kontribusi dalam merumuskan konsep kepemimpinan pendidikan yang ideal.¹⁹ Pemikir seperti Al-Farabi, Ibnu Khaldun, dan Al-Ghazali telah membahas pentingnya peran pemimpin dalam membangun peradaban Islam melalui pendidikan. Al-Farabi, misalnya, dalam karyanya *Al-Madina Al-Fadhila* menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang tinggi agar dapat menciptakan masyarakat yang beradab.²⁰ Sementara itu, Ibnu Khaldun dalam teori siklus peradabannya menyoroti pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam mempertahankan kejayaan suatu sistem pendidikan.²¹ Konsep-konsep ini tetap relevan hingga saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks bagi pendidikan Islam.

3. *Educational Leadership* sebagai Penggerak Transformasi Pendidikan Islam

Kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*) memiliki peran sentral dalam membentuk arah dan kualitas lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks global yang terus berubah, pemimpin pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mengelola institusi secara

¹⁶ Suprayitno dan Moefad, "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi."

¹⁷ Sulaiha Annisyaroh, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 111–24.

¹⁸ Aisyah Sofni, "Pembatasan Kekuasaan Pemerintah dalam Hukum Administrasi Negara: Perspektif Hukum Umum dan Hukum Islam," *Journal of Law and Legal System* 1, no. 1 (2025): 1–7.

¹⁹ Fiqri Nurhasanah, Ibnudin Ibnudin, dan Ahmad Syathori, "Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 176–95.

²⁰ Ebing Karmiza, A Ma, dan S Ud, *Ibu dalam Perspektif Islam: Doa, Keberkahan dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak* (Feniks Muda Sejahtera, 2025).

²¹ Fakhri Iqomul Haq, "Konsep Peradaban Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

administratif, tetapi juga harus mampu berperan sebagai agen transformasi.²² Transformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas akademik, penyempurnaan kurikulum, hingga pembentukan budaya organisasi yang adaptif dan progresif. Seorang pemimpin yang memiliki visi jelas dan strategi yang tepat dapat membawa lembaga pendidikan Islam ke level yang lebih kompetitif tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Islam.²³ Dalam realitasnya, tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sering kali berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan dinamika sosial yang kompleks.²⁴ Oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat dan berbasis nilai menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa transformasi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Konsep *transformational leadership* yang diperkenalkan oleh Bass dan Avolio (1994) menekankan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen dalam lembaga pendidikan.²⁵ Dalam penerapannya di lingkungan pendidikan Islam, kepemimpinan transformatif tidak hanya berbicara tentang inovasi dan perubahan struktural, tetapi juga harus memperhatikan dimensi spiritual dan etika Islam.²⁶ Pemimpin yang baik tidak hanya menjadi penggerak perubahan, tetapi juga menjadi panutan bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka. Ini selaras dengan prinsip dalam Islam yang mengajarkan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab dan penuh keikhlasan.²⁷ Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari integrasi antara strategi manajerial modern dan nilai-nilai Islam yang kuat.

Di banyak lembaga pendidikan Islam, pemimpin yang memiliki visi transformatif telah berhasil mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi Islaminya.²⁸ Misalnya, beberapa pesantren modern telah mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dengan pendekatan kepemimpinan yang tepat, transformasi ini tidak hanya meningkatkan mutu

²² Velnika Elmanisar et al., "Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah Untuk Keberhasilan di Era Disrupsi," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2239–46.

²³ H Achmad Ruslan Afendi dan M Khojir, *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)* (Bening Media Publishing, 2024).

²⁴ Muslih Hidayat, Irja Putra Pratama, dan Zaki Faddad Syarif Zain, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Istinbath* 16, no. 2 (2024): 78–91.

²⁵ Zevas Alif Gibran, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, dan Nur Ulwiyah, "Perkembangan Konsep Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 867–75.

²⁶ Ayi M Sirojudin, Aditya Permana Sidik, dan Baiduri Wulandari, "Kepemimpinan Transformasional Lembaga Pendidikan Islam; Tantangan dan Kekuatan di Era Artificial Intelligence," in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 45, 2024, 60–68.

²⁷ Hayani et al., "Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

²⁸ Ia Siti Aisyah dan Komarudin Komarudin, "Implementation of E-Learning Based Learning at Islamic University of Nusantara (UNINUS)," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 72–89.

pendidikan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam. Hal ini membuktikan bahwa *educational leadership* yang berorientasi pada perubahan mampu menjawab tantangan zaman dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat lokal maupun global.²⁹ Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada individu pemimpin, tetapi juga pada bagaimana pemimpin tersebut mampu membangun ekosistem pendidikan yang mendukung perubahan yang berkelanjutan.

Selain aspek akademik dan teknologi, budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam juga menjadi bagian penting dari transformasi yang didorong oleh kepemimpinan yang visioner.³⁰ Pemimpin pendidikan Islam yang efektif akan mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Di sinilah nilai-nilai Islam seperti *syura* (musyawarah) dan *amanah* (tanggung jawab) memainkan peran krusial. Seorang pemimpin yang mengedepankan prinsip musyawarah akan lebih mampu membangun keterlibatan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan, sehingga setiap perubahan yang dilakukan memiliki legitimasi yang kuat dan didukung oleh semua pihak.³¹ Dengan demikian, transformasi yang terjadi bukan hanya sekadar perubahan struktural, tetapi juga mencerminkan perubahan mindset dan budaya kerja yang lebih produktif dan inovatif.

Pada akhirnya, keberhasilan transformasi pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diterapkan dalam lembaga tersebut. Pemimpin pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan manajerial yang mumpuni, serta keteguhan dalam memegang prinsip-prinsip Islam dalam setiap kebijakan yang diambil. Dengan kombinasi antara visi yang jelas, kemampuan mengelola perubahan, serta nilai-nilai Islam yang kuat, pemimpin pendidikan Islam dapat memastikan bahwa lembaga yang dipimpinnya tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan global, tetapi juga menjadi pusat keunggulan yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Ke depan, tantangan akan semakin kompleks, namun dengan kepemimpinan yang transformatif dan berbasis nilai, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi peradaban.

²⁹ Ahmad Hadiq Syifa Al Fawaz, "Tantangan Kontemporer Dalam Mengembangkan Inovasi Karakter Kepemimpinan Pendidikan Islam: Menjawab Tren Global Dengan Solusi Adaptif," in *Proceedings of International Conference on Educational Management*, vol. 2, 2024, 67–86.

³⁰ Nurazizah Alamsyah et al., "Paradigma Simbiosis Nilai dan Eudaimonia Kepuasan Kerja dalam Transformasi Perilaku Organisasi Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Hidayatullah Batam," *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 73–92.

³¹ Irma Rosita, "Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 2 (2024): 137–51.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Efektivitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kemampuan individu seorang pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang saling berinteraksi.³² Dalam studi literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang berperan dalam menentukan sejauh mana kepemimpinan pendidikan Islam dapat berjalan secara optimal, yakni kompetensi manajerial, karakter moral, dukungan kebijakan, dan partisipasi masyarakat. Pemimpin yang memiliki keterampilan manajerial yang baik akan lebih mampu mengelola berbagai aspek kelembagaan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, hingga perencanaan strategis.³³ Namun, efektivitas kepemimpinan tidak hanya bergantung pada aspek teknis semata, melainkan juga pada kualitas moral dan etika pemimpin itu sendiri.³⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan bukan hanya tentang bagaimana seseorang mengatur dan mengambil keputusan, tetapi juga bagaimana ia mampu menjadi teladan dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.³⁵

Teori *situational leadership* yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard (1969) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi.³⁶ Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin harus memahami dinamika internal institusi yang dipimpinnya serta merespons perubahan dengan pendekatan yang fleksibel.³⁷ Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki kondisi yang sama—beberapa menghadapi keterbatasan sumber daya, sementara yang lain mungkin mengalami tantangan dalam hal partisipasi masyarakat atau dukungan kebijakan. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan Islam yang efektif tidak hanya bertumpu pada satu pendekatan kepemimpinan tertentu, tetapi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan dan kondisi yang ada.³⁸ Sebagai contoh, dalam situasi di mana tenaga pendidik dan staf memiliki kompetensi yang tinggi dan tingkat kemandirian yang baik, seorang pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan

³² Hayani et al., "Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

³³ Agus Eko Sujianto, S Sukarji, dan Z Zuhri, "Focus Group Discussion on Finance Literacy of Village-Owned Enterprises," *Saudi Journal of Economics and Finance* 7, no. 04 (2023): 204–8.

³⁴ Asrulla Asrulla, Tuti Indriyani, dan Firdaus Jeka, "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan di Era Society 5.0," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161–78.

³⁵ Suci Hartati, "Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk)* 4, no. 6 (2022): 13422–33.

³⁶ Danang Sunyoto, *Teori-Teori Kepemimpinan: Bidang Psikologi, Manajemen, dan Organisasi* (Eureka Media Aksara, 2023).

³⁷ Mahlani et al., "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Management Science (JMAS)* 3, no. 2 (2022): 200–226.

³⁸ Agung Fahri et al., "Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 3 (2024): 387–98.

delegatif yang memberikan keleluasaan kepada bawahannya. Sebaliknya, dalam situasi di mana masih terdapat banyak keterbatasan dalam sistem pengelolaan pendidikan, seorang pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih direktif agar tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga sangat bergantung pada dukungan kebijakan, baik dari pemerintah maupun dari lembaga swasta dan organisasi masyarakat.³⁹ Kebijakan pendidikan yang berpihak pada pengembangan pendidikan Islam akan memberikan peluang lebih besar bagi lembaga-lembaga ini untuk berkembang dan bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagai contoh, kebijakan yang mendukung integrasi kurikulum Islam dengan pendekatan pendidikan modern dapat memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global.⁴⁰ Namun, jika kebijakan yang diterapkan justru menghambat fleksibilitas pengelolaan pendidikan Islam, maka pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mencari strategi alternatif untuk tetap menjaga eksistensi dan relevansi lembaga mereka. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan yang mengatur sistem pendidikan secara keseluruhan.

Faktor terakhir yang tidak kalah penting dalam menentukan efektivitas kepemimpinan adalah partisipasi masyarakat. Dalam banyak lembaga pendidikan Islam, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan telah menjadi tradisi yang mengakar kuat, seperti dalam sistem *waqf-based education*.⁴¹ Model ini memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi secara langsung dalam mendukung operasional lembaga pendidikan Islam, baik melalui pendanaan, pengelolaan, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis. Ketika masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan Islam, maka dukungan yang diberikan akan lebih kuat dan berkelanjutan.⁴² Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam yang efektif harus mampu membangun hubungan yang erat dengan komunitas sekitar, membangun kepercayaan, serta melibatkan mereka dalam pengembangan pendidikan.⁴³ Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pemimpin, tenaga

³⁹ Nufus, Riyanto, dan Setyowati, "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan."

⁴⁰ Joni Helandri dan Supriadi Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.

⁴¹ Adi Priyono, "Model Kemitraan Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dengan Ormas Islam Dalam Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia" (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

⁴² Mohammad Yunus, "The Role of Government Institutions and Society in Improving the Quality of Education," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 136–43.

⁴³ Sulistyorini, *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Unggulan* (Garudhawaca, 2024).

pendidik, pemerintah, dan masyarakat, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi generasi mendatang.

5. *Educational Leadership* dan Pengaruhnya terhadap Animo Masyarakat dalam Memilih Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk citra dan daya tarik suatu lembaga pendidikan di mata masyarakat. Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan yang kuat, berorientasi pada kualitas, dan mampu memberikan jaminan terhadap masa depan akademik maupun spiritual anak-anak mereka.⁴⁴ Dalam konteks ini, konsep *servant leadership* yang diperkenalkan oleh Greenleaf (1977) menjadi relevan, karena menempatkan pemimpin sebagai sosok yang melayani, membimbing, dan memastikan bahwa kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan—baik peserta didik, orang tua, tenaga pendidik, maupun masyarakat luas—terpenuhi dengan baik.⁴⁵ Dalam Islam, konsep ini sangat sejalan dengan peran *murabbi*, yaitu pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab atas aspek administratif, tetapi juga menjadi figur teladan dalam aspek moral dan spiritual.⁴⁶

Penerapan *servant leadership* dalam pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Seorang pemimpin yang melayani dengan hati dan mengutamakan kepentingan umat akan lebih mudah mendapatkan dukungan dan loyalitas dari masyarakat.⁴⁷ Sebaliknya, jika kepemimpinan dalam lembaga pendidikan bersifat otoritatif tanpa adanya keterbukaan dan kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik serta orang tua, maka animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut akan menurun.⁴⁸ Kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada bagaimana lembaga tersebut dikelola. Transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas dalam

⁴⁴ Sukron Makmun, "Kepemimpinan Pengasuh Dalam Mewujudkan Santri Yang Berdaya Saing Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 330–58.

⁴⁵ Sopan Adrianto dan M M SE M Pd, *Melodi Kepemimpinan Sekolah Siap Melayani* (Elex Media Komputindo, 2024).

⁴⁶ Muhammad Najib Murobbi dan Layla Mardiyah, "Analisis Kepemimpinan Nyai dalam Manajemen Pondok Pesantren: (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang)," *Jurnal Penelitian Agama* 25, no. 2 (2024): 291–305.

⁴⁷ Irega Gelly Gera, Nur Innayah Ganjarjati, dan Dwi Purbaningrum, "Kepemimpinan Pelayanan Robert K. Greenleaf sebagai Model Manajemen Pendidikan yang Efektif dan Humanis," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1465–72.

⁴⁸ Yahya Mof et al., "Peningkatan Mutu Pendidikan (Upaya Mengurangi Disparitas Mutu Pendidikan di Kota Banjarmasin)," *Aswaja Pressindo*, 2020.

kepemimpinan menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memilih pendidikan Islam sebagai alternatif utama bagi pendidikan anak-anak mereka.⁴⁹

Dalam konteks global, tren menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Islam yang mampu mengadopsi standar pendidikan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya cenderung lebih diminati dibandingkan dengan lembaga yang tidak memiliki kepemimpinan yang jelas dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Sekolah-sekolah Islam yang menerapkan sistem pendidikan berbasis *Islamic values* tetapi tetap terbuka terhadap inovasi dan perkembangan teknologi pendidikan dapat menarik lebih banyak minat dari kalangan orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka.⁵⁰ Selain itu, kepemimpinan yang kuat dalam lembaga pendidikan Islam juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,⁵¹ di mana peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mengharmoniskan antara visi keislaman dan tuntutan globalisasi. Pemimpin yang berorientasi pada pelayanan (*servant leadership*), memiliki kredibilitas tinggi, dan mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat akan lebih mudah menarik animo masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi agenda yang mendesak untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing pendidikan Islam di tengah tantangan zaman.

6. Strategi Penguatan Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam untuk Menjawab Tantangan Global

Dalam menghadapi dinamika global, pendidikan Islam dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.⁵² Beberapa strategi penguatan kepemimpinan dalam pendidikan Islam ditengarai dapat menjawab tantangan global, di antaranya: *Pertama*, Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Kompetensi. Dalam menghadapi tantangan global, pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kompetensi

⁴⁹ Saepul Bahri dan Muhajir Muhajir, "Peran Mathla'ul Anwar Membendung Kapitalisme Pendidikan," *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 21, no. 2 (2023): 296–312.

⁵⁰ Aas Siti Sholichah et al., "Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 433–54.

⁵¹ Agus Eko Sujianto, Mashudi Mashudi, dan Aliya Khansa, "Environmental Factors in Affecting Student Entrepreneurship Decision," *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2024): 59–72.

⁵² Mohammad Ridwan dan Yanto Maulana Restu, "Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, Dan Transformasi Modernisasi," *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 337–50.

yang seimbang antara pemahaman keislaman dan keterampilan manajerial modern.⁵³ Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh wawasan agama yang kuat, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran.⁵⁴ Digitalisasi sistem pembelajaran dan manajemen sekolah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun global.⁵⁵ Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang berbasis kompetensi harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Kedua, Peningkatan Kolaborasi dan Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan. Kepemimpinan partisipatif merupakan strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan zaman.⁵⁶ Pendekatan ini juga menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap lembaga pendidikan, sehingga memperkuat komitmen kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Model kepemimpinan ini sejalan dengan konsep distributed leadership yang menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada satu individu, tetapi merupakan hasil kerja sama dari berbagai elemen dalam organisasi.

Ketiga, Penguatan Karakter Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam. Karakter pemimpin pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kredibilitas institusi. Pemimpin yang memiliki integritas tinggi akan lebih dihormati dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga lebih mudah dalam menjalankan kebijakan serta mendapatkan dukungan penuh dalam mengembangkan lembaga pendidikan.⁵⁷ Dalam dunia yang semakin kompetitif, kepemimpinan yang berbasis moralitas Islam dapat menjadi pembeda utama yang menarik minat masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan Islam dibandingkan institusi lainnya.⁵⁸

⁵³ Ilham Yahya Romandoni dan Nur Efendi, "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 194–209.

⁵⁴ Farras Fadhilah, Saila Rahma Annisa Nasution, dan Eka Satya, "Garapan Administrasi Dan Manajemen Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Yang Berkualitas," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 278–93.

⁵⁵ Agus Eko Sujianto dan Dwi Orbaningsih, "Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Saing Bangsa: Studi pada 14 Negara Anggota OKI di ASIA," *Jurnal Ekobistek* 13, no. 4 (2024): 197–204.

⁵⁶ Hesti Kusumaningrum et al., "Implementasi Model Manajemen Strategik Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 115–27.

⁵⁷ Silviana Putri dan Mulyawan Safwandy Nugraha, "Etika Guru dalam Pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2025): 127–47.

⁵⁸ Imaduddin Imaduddin, "Pengembangan Budaya Integritas Melalui Pendekatan Sufistik Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 66–81.

Keempat, Penguatan Jejaring dan Kemitraan Strategis. Untuk meningkatkan daya saing di tingkat global, lembaga pendidikan Islam perlu membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri.⁵⁹ Kemitraan dengan lembaga pendidikan lain, organisasi keagamaan, pemerintah, serta sektor industri dapat membuka peluang dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pertukaran pengetahuan. Dengan adanya jaringan yang kuat, lembaga pendidikan Islam dapat lebih mudah mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas jangkauan pengaruhnya dalam dunia pendidikan global.

C. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan sekadar posisi administratif, tetapi sebuah kekuatan transformatif yang menentukan arah dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Educational leadership yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik kepemimpinan modern, sehingga tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, pemimpin yang visioner, adaptif, dan berbasis nilai memiliki peran sentral dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun global.

Selain itu, efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kompetensi pemimpin, partisipasi masyarakat, kebijakan pendidikan, serta tantangan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, strategi penguatan kepemimpinan harus dilakukan secara holistik, mencakup pengembangan kompetensi manajerial, penerapan kepemimpinan partisipatif, penguatan karakter berbasis nilai Islam, serta optimalisasi jejaring dan kemitraan strategis. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan serta lebih efektif dalam menarik minat masyarakat untuk memilih pendidikan Islam sebagai pilihan utama.

Ke depan, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas dalam menciptakan sistem pendidikan yang inovatif, relevan, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang fundamental. Dengan kepemimpinan yang kuat dan strategi yang tepat, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi sistem pendidikan yang unggul dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peradaban manusia.

⁵⁹ Naila Rahmah Salsabila, Fisman Bedi, dan Tin Amalia Fitri, "Inovasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 7, no. 2 (n.d.): 107–12.

Referensi

- Adrianto, Sopan, dan M M SE M Pd. *Melodi Kepemimpinan Sekolah Siap Melayani*. Elex Media Komputindo, 2024.
- Afendi, H Achmad Ruslan, dan M Khojir. *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)*. Bening Media Publishing, 2024.
- Aisyah, Ia Siti, dan Komarudin Komarudin. "Implementation of E-Learning Based Learning at Islamic University of Nusantara (UNINUS)." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 72–89.
- Alamsyah, Nurazizah, Rahmat Hidayat, Sismawati Sismawati, Jamrizal Jamrizal, dan Samsu Samsu. "Paradigma Simbiosis Nilai dan Eudaimonia Kepuasan Kerja dalam Transformasi Perilaku Organisasi Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Hidayatullah Batam." *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 73–92.
- Andini, Sekar Asti, dan Taufik Mutharom. "Perbandingan Kebijakan Kurikulum pada Sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Jepang." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2023): 301–12.
- Andriyan, Ade, dan Nono Hery Yoenanto. "Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 14–27.
- Annisyaroh, Sulaiha. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 111–24.
- Annur, Saipul, Ardi Pratama, Icha Aulia R Sormin, dan Saprullah Saprullah. "Problematisasi Kepemimpinan Pendidikan." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 187–94.
- Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, dan Firdaus Jeka. "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan di Era Society 5.0." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161–78.
- Bahri, Saepul, dan Muhajir Muhajir. "Peran Mathla'ul Anwar Membendung Kapitalisme Pendidikan." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 21, no. 2 (2023): 296–312.
- Carnawi, Carnawi, Iwan Hermawan, dan Fatimah Az Zahro. "Konsep Membangun Branding Image untuk Meningkatkan Kepercayaan terhadap Lembaga Pendidikan Islam." *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024): 12–26.
- Elmanisar, Velnika, Batina Yulia Utami, Nurhizrah Gistituati, dan Anisah Anisah. "Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah Untuk Keberhasilan di Era Disrupsi." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2239–46.
- Fadhilah, Farras, Saila Rahma Annisa Nasution, dan Eka Satya. "Garapan Administrasi Dan Manajemen Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Yang Berkualitas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 278–93.
- Fadil, Khaidir, Amran Amran, dan Noor Isna Alfaien. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's." *Attadib: Journal of Elementary Education* 7, no. 2 (2023).
- Fahri, Agung, Bayo Hedomuan Tanjung, Fitri Anggun, dan Nirva Diana. "Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 3 (2024): 387–98.
- Fawaz, Ahmad Hadiq Syifa Al. "Tantangan Kontemporer Dalam Mengembangkan Inovasi Karakter Kepemimpinan Pendidikan Islam: Menjawab Tren Global Dengan Solusi Adaptif." In *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2:67–86, 2024.
- Gera, Irega Gelly, Nur Innayah Ganjarjati, dan Dwi Purbaningrum. "Kepemimpinan Pelayanan Robert K. Greenleaf sebagai Model Manajemen Pendidikan yang Efektif dan Humanis." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1465–72.
- Gibran, Zervas Alif, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, dan Nur Ulwiyah. "Perkembangan Konsep Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 867–75.
- Haq, Fakhri Iqomul. "Konsep Peradaban Dalam Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'ân." Institut PTIQ Jakarta,

2023.

- Hartati, Suci. "Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk)* 4, no. 6 (2022): 13422–33.
- Hayani, Ratu Amalia, Syafri Yanto, Azwar Rahmat, Agung Cucu Purnawirawan, dan Aslan Aslan. "Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (2024): 136–48.
- Helandri, Joni, dan Supriadi Supriadi. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.
- Hidayat, Muslih, Irja Putra Pratama, dan Zaki Faddad Syarif Zain. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Istinbath* 16, no. 2 (2024): 78–91.
- Imaduddin, Imaduddin. "Pengembangan Budaya Integritas Melalui Pendekatan Sufistik Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 66–81.
- Iqbal, Lalu Muhammad, dan Asbullah Muslim. "Pembaharuan Pendidikan di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam dan Tantangannya vis a vis Modernitas." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2348–59.
- Irwanto, Irwanto, Susrianingsih Susrianingsih, Habibi Habibi, dan Ardat Ardat. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 162–74. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>.
- Karmiza, Ebing, A Ma, dan S Ud. *Ibu dalam Perspektif Islam: Doa, Keberkahan dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak*. Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. "Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim)." *Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 3 (2023): 169–89.
- Kusumaningrum, Hesti, Alif Rahman Hakim, Ahmad Rizky Nur Rajab, dan Rayyana Fithras Kiram. "Implementasi Model Manajemen Strategik Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 115–27.
- Mahlani, Abustani Ilyas, Nashiruddin Pilo, dan Hasibuddin Mahmud. "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Management Science (JMAS)* 3, no. 2 (2022): 200–226.
- Makmun, Sukron. "Kepemimpinan Pengasuh Dalam Mewujudkan Santri Yang Berdaya Saing Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 330–58.
- Mof, Yahya, Ahmad Salabi, Afifah Linda Sari, dan M Daud Yahya. "Peningkatan Mutu Pendidikan (Upaya Mengurangi Disparitas Mutu Pendidikan di Kota Banjarmasin)." *Aswaja Pressindo*, 2020.
- Murobbi, Muhammad Najib, dan Layla Mardiyah. "Analisis Kepemimpinan Nyai dalam Manajemen Pondok Pesantren:(Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang)." *Jurnal Penelitian Agama* 25, no. 2 (2024): 291–305.
- Nasir, Moh, Ady Alfian Mahmudinata, Miftah Ulya, dan Fauzan Akmal Firdaus. "Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).
- Nufus, Elok Aulia Bilawatin, Yatim Riyanto, dan Sri Setyowati. "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 183–200.
- Nurhasanah, Fiqri, Ibnudin Ibnudin, dan Ahmad Syathori. "Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 176–95.

- Nurindah, Nurindah. "Fungsi Pemimpin Dalam Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 014668 Air Genting." *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 72–77.
- Priyono, Adi. "Model Kemitraan Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dengan Ormas Islam Dalam Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia." Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Putri, Silviana, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. "Etika Guru dalam Pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2025): 127–47.
- Ridwan, Mohammad, dan Yanto Maulana Restu. "Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, Dan Transformasi Modernisasi." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 337–50.
- Romandoni, Ilham Yahya, dan Nur Efendi. "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 194–209.
- Rosita, Irma. "Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 2 (2024): 137–51.
- Salsabila, Naila Rahmah, Fisman Bedi, dan Tin Amalia Fitri. "Inovasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 7, no. 2 (n.d.): 107–12.
- Sholichah, Aas Siti, Solihin Solihin, Baeti Rahman, Wildan Awi, dan Ade Muqit. "Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 433–54.
- Sirojudin, Ayi M, Aditya Permana Sidik, dan Baiduri Wulandari. "Kepemimpinan Transformasional Lembaga Pendidikan Islam; Tantangan dan Kekuatan di Era Artificial Intelligence." In *Gunung Djati Conference Series*, 45:60–68, 2024.
- Sofni, Aisyah. "Pembatasan Kekuasaan Pemerintah dalam Hukum Administrasi Negara: Perspektif Hukum Umum dan Hukum Islam." *Journal of Law and Legal System* 1, no. 1 (2025): 1–7.
- Sujianto, Agus Eko, Mashudi Mashudi, dan Aliya Khansa. "Environmental Factors in Affecting Student Entrepreneurship Decision." *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2024): 59–72.
- Sujianto, Agus Eko, dan Dwi Orbaningsih. "Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Saing Bangsa: Studi pada 14 Negara Anggota OKI di ASIA." *Jurnal Ekobistek* 13, no. 4 (2024): 197–204.
- Sujianto, Agus Eko, S Sukarji, dan Z Zuhri. "Focus Group Discussion on Finance Literacy of Village-Owned Enterprises." *Saudi Journal of Economics and Finance* 7, no. 04 (2023): 204–8.
- Sulistyorini. *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Unggulan*. Garudhawaca, 2024.
- Sunyoto, Danang. *Teori-Teori Kepemimpinan: Bidang Psikologi, Manajemen, dan Organisasi*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Suprayitno, Muhammad Aji, dan Agoes Moh Moefad. "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.
- Sutanto, Sutanto. "Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): 69–76.
- Winarsih, Sri. "Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 111–28.
- Yunus, Mohammad. "The Role of Government Institutions and Society in Improving the Quality of Education." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 136–43.